

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membahas tentang metodologi penelitian yang memaparkan terkait desain penelitian, setting tempat dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, etis penelitian, teknik analisis data, keabsahan data, dan linimasa penelitian. Dari beberapa poin tersebut, penulis mencoba mengaitkan dengan topik penelitian ini dan menjelaskannya secara terperinci.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan kualitatif sendiri menurut (Cresswell, 2013) adalah pendekatan yang menjadi sarana penelitian untuk mengeksplorasi serta memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia. Kemudian menurut (Bogdan & Tylor, 2011) pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini juga sejalan dengan pengertian oleh (Moleong, 2007) yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif cocok untuk digunakan dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek.

Merujuk pada uraian-uraian di atas, maka pendekatan kualitatif menjadi relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan penelitian yang dilakukan selaras dengan definisi-definisi serta karakteristik dari pendekatan kualitatif yang sebelumnya telah dijelaskan. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji lebih dalam soal makna media sosial bagi para *Granfluencer* Indonesia sesuai dengan pikiran dan pengalaman mereka. Sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka hal tersebut dapat digali/diungkapkan secara mendalam berlandaskan pada makna dan pengalaman para *Granfluencer* tersebut.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni metode fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu tentang hubungan penting dari pengalaman vital yang berakar pada

pengalaman, sifat, atau karakter objek (Husserl & Moran, 2012). Singkatnya, suatu refleksi atas kesadaran dari sudut pandang orang pertama. Fenomenologi hendak menggambarkan pengalaman manusia sebagaimana ia mengalaminya melalui pikiran, imajinasi, emosi, hasrat, dan sebagainya (Tumangkeng & Maramis, 2022). Tujuan metode ini adalah memahami bagaimana pengalaman dialami sesuai kesadaran pikiran dalam tindakan. Fenomenologi juga berusaha mencari penjelasan dimana manusia mengkonstruksi konsep dan makna yang penting dalam intersubjektivitas. Berdasarkan uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode fenomenologi dapat membantu penulis untuk fokus mengkaji penelitian secara lebih dalam dan terarah, terutama terkait makna media sosial bagi para *Granfluencer* Indonesia sesuai dengan pikiran dan pengalaman mereka.

3.1 Setting Tempat dan Partisipan Penelitian

Informan yang akan penulis ambil dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana metode ini merupakan proses pemilihan individu informan untuk berpartisipasi secara sengaja dalam penelitian (Clark, 2014). Hal ini sejalan dengan pengertian oleh (Turner, 2020), bahwa penelitian ini akan menggunakan sampel individu atau kelompok individu yang mendefinisikan karakteristik sesuai dengan kebutuhan penelitian dan target penulis tersebut. Hal ini disebabkan oleh jenis informan penulis yaitu *Granfluencer* di Indonesia yang masih tergolong sedikit jumlahnya. Adapun tipe *purposive sampling* yang digunakan adalah tipe *homogenous sampling*. Ini karena penulis ingin fokus pada satu kelompok tertentu atau kelompok yang sama (homogen) yaitu para lanjut usia yang menjadi *influencer* di media sosial.

Dalam pelaksanaannya, penulis terlebih dahulu melakukan mini riset terhadap calon informan, sehingga penerapan konsep *purposive sampling* dapat terlaksana karena sudah mengetahui terlebih dahulu latar belakang informan. Selain itu, informan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan *Micro-influencer* lanjut usia yang telah memiliki pengikut mulai dari seribu hingga 100 ribu di akun media sosial mereka (Boerman, 2020). Terpilihnya *Micro-influencer* dikarenakan mereka biasa berfokus pada area atau topik tertentu, sehingga mampu mengumpulkan pengikut yang memiliki ketertarikan topik yang sama (Girsang, 2020). Oleh karena itu, penulis memilih kategori informan tersebut agar dapat menjawab pengalaman sebagai *influencer* lebih mendalam.

Pada awalnya penulis mencari konten dengan sosok lanjut usia yang menjadi *talent* utama di media sosial. Setelahnya penulis mengklasifikasikan apakah pemilik konten tersebut merupakan *Granfluencer* atau bukan, mengingat bahwa menjadi *Granfluencer* atau sekedar menjadi bahan konten adalah dua hal yang berbeda. Pada proses ini, penulis berhasil mendapatkan lima calon informan untuk penelitian ini. Namun dalam perjalanannya, dua informan tidak berhasil dihubungi dan satu lagi menolak untuk wawancara. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berhasil mendapatkan dua informan yang bersedia untuk berpartisipasi.

Berdasarkan tahap pencarian informan di atas, penulis telah memperoleh dua informan yang telah memenuhi kriteria. Dua informan yang dapat dilibatkan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

No	Informan	Nama Akun	Media Sosial	Jumlah Pengikut
1.	Informan 1 (A)	Babeh Ary (@babehojol)	Tiktok	4,2 juta
2.	Informan 2 (E)	Babeh Endin (@babeh_endin)	Instagram	28,2 ribu

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

Berkaitan dengan tempat penelitian, penulis memilih untuk fokus mengamati media sosial TikTok dan Instagram kedua informan. Hal ini karena kedua media sosial tersebut adalah salah satu media sosial populer saat ini dan menjadi awal mula kedua informan meraih popularitas melalui unggahan konten mereka disana.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara memadukan teknik pengumpulan data yang ada pada pendekatan kualitatif. Adapun berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini :

3.2.1. Indepth Interview (Wawancara Mendalam)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan data primer dari informan. Wawancara mendalam merupakan teknik penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara wawancara intensif terhadap sejumlah kecil responden untuk mengeksplorasi perspektif mereka terhadap ide, program, atau situasi tertentu (Boyce & Neale, 2006). Wawancara mendalam pada informan dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka dan juga daring melalui aplikasi Zoom Meeting, Google Meet, atau Whatsapp. Penulis melakukan wawancara tatap muka pada informan yang lokasinya dapat dijangkau langsung oleh penulis dan untuk informan yang lokasinya tidak dapat dijangkau langsung penulis melakukan pertemuan secara daring. Penulis menggunakan dua jenis metode pertemuan ini agar dapat menjangkau semua informan sehingga penulis dapat mengumpulkan data primer yang diperlukan.

Selanjutnya, penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan *online document review* untuk mengumpulkan data pelengkap dari data primer. Teknik wawancara semi terstruktur memberikan kesempatan penulis untuk lebih mengeksplorasi pertanyaan wawancara dan mendapatkan jawaban lebih terbuka dari informan. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2013), bahwa wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan. Adapun teknik *online document review* digunakan penulis untuk mengkaji dan mendapatkan informasi melalui akun media sosial informan. Di tahap ini penulis ikut memperhatikan isi konten yang diunggah oleh informan di media sosial mereka sebagai tambahan data.

Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan wawancara langsung terhadap Informan 1 karena berkenan untuk melakukan pertemuan tatap muka sekaligus lokasi pertemuan yang dapat dijangkau oleh penulis. Pertemuan daring penulis lakukan dengan Informan 2 dikarenakan permintaan langsung Informan 2 yang ingin melakukan wawancara secara daring melalui aplikasi Whatsapp. Saat wawancara berlangsung, penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah penulis lampirkan di bagian akhir penelitian ini. Penggunaan pedoman wawancara adalah untuk mendapat data primer yang ingin penulis dalami, walau pada akhirnya pertanyaan tersebut berkembang sesuai dengan respon para informan. Tidak lupa juga penulis telah meminta izin

merekam jalannya proses wawancara untuk tahap selanjutnya yaitu transkrip hasil wawancara dan kodifikasi.

Selanjutnya berkaitan dengan jumlah pertanyaan yang diajukan selama wawancara, pada awalnya penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan tersebut penulis kembangkan hingga total pertanyaan yang diajukan sejumlah 50 pertanyaan pada keseluruhan sesi wawancara. 50 pertanyaan tersebut terdiri dari 26 pertanyaan untuk Informan 1 dan 24 pertanyaan untuk Informan 2.

Setelah semua proses wawancara telah dilaksanakan, pada tahap berikutnya penulis melakukan transkripsi terhadap data wawancara yang telah penulis dapatkan dari kedua informan. Proses transkripsi penulis dilakukan secara *online* dengan bantuan laman transkripsi gratis yang ada di internet. Setelah selesai, penulis memeriksa kembali file transkrip tersebut dan melakukan penyesuaian pada beberapa kalimat yang tidak berhasil terlacak dengan benar. Total transkrip yang didapat adalah dua sesuai dengan jumlah informan. Total halaman yang dihasilkan keseluruhan transkrip berjumlah 10 halaman dimana transkrip wawancara Informan 1 berjumlah 6 halaman dan 4 halaman untuk Informan 2.

Hasil transkripsi yang telah disusun kemudian penulis kirimkan kembali pada informan untuk diperiksa ulang. Tahap ini disebut tahap *memberchecking* yang selanjutnya penulis paparkan lebih lanjut dalam sub-bab “3.5 Keabsahan Data”.

3.3.2 Analisis Dokumen

Analisis dokumen penulis gunakan untuk menganalisis temuan yang ditemukan di lapangan menggunakan jurnal, buku, dan literatur terkait. Selain itu penulis juga menggunakan *online document review* melalui media sosial informan untuk menambah data dan mendukung temuan yang telah penulis dapatkan. Adapun teknik *online document review* digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi lewat akun media sosial milik para informan, dimana penulis mengulas dan meninjau postingan informan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Selain sebagai bahan utama untuk pertanyaan-pertanyaan penulis, postingan informan di akun media sosial mereka penulis kaji lebih dalam seperti melihat jumlah Suka, Bagikan,

Komentar, maupun interaksi dengan pengikut maupun penonton konten informan. Tidak lupa juga untuk menganalisis tema dan juga topik tertentu apa yang ingin ditunjukkan oleh informan melalui postingan tersebut. Hal ini perlu dikaji agar hasil yang didapat bisa menjadi pelengkap data primer yang penulis cari.

Dalam praktiknya penulis mengamati postingan konten di media sosial informan secara mendalam. Penulis melihat interaksi dan gambaran yang ingin ditunjukkan informan kepada pengikut maupun penonton. Keseluruhan konten yang penulis kaji berjumlah 8 postingan terdiri dari 5 konten Informan 2 dan 3 konten dari Informan 1. Konten-konten tersebut penulis amati dari kedua *platform* media sosial yaitu Tiktok dan Instagram milik informan.

3.1 Etis Penelitian

Standar etika menjadi nilai penting yang harus diperhatikan oleh penulis, oleh karenanya perlu persetujuan dari informan dalam proses pengambilan data. Terdapat beberapa tahap yang dilakukan penulis untuk mendapat persetujuan dari informan. Tahap pertama yang dilakukan adalah menghubungi secara formal para calon informan melalui akun media sosial mereka dan menjelaskan maksud juga tujuan penelitian. Tahap selanjutnya penulis menjelaskan konsep wawancara jika calon informan telah bersedia menjadi informan, termasuk di dalamnya menentukan bisa tidaknya wawancara dilakukan secara tatap muka. Tahap terakhir yaitu memberikan formulir persetujuan yang telah disiapkan oleh penulis dan akan dilampirkan di lampiran akhir.

Dalam formulir persetujuan tersebut, berisi hak-hak yang didapatkan informan sebagai informan dalam penelitian ini. Informan turut diberitahu mengenai jaminan anonimitas, jaminan keamanan serta jaminan privasi informasi mereka. Penulis juga menghormati informan jika selama proses wawancara ada dari informan yang jawabannya tidak bersedia dipublikasikan (*off the record*). Maka selagi hal itu masih dalam koridor penelitian, dengan terbuka penulis bersedia menerimanya. Terakhir, penulis juga telah menyiapkan surat rekomendasi penelitian dari fakultas sehingga penelitian yang hendak dilakukan sudah mendapat izin resmi dari pihak kampus.

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu

pola, kategori, dan uraian kasar (Patton dalam Moleong, 2007). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model (Miles & Huberman, 1994) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Tahap pertama yang penulis lakukan dalam proses analisis data yaitu reduksi data. Sesuai dengan pernyataan (Miles & Huberman, 1994), reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul dalam catatan tertulis di lapangan. Penulis memerlukan beberapa langkah dalam proses reduksi data ini sendiri. Langkah pertama yang diambil penulis adalah melakukan pengkodean secara terbuka (*open coding*). Langkah ini dilakukan untuk memberikan pemaknaan terhadap setiap kalimat yang diungkapkan oleh informan pada sesi wawancara kemudian diberikan kode. Pada tahap ini penulis berhasil memperoleh total 102 kode.

Langkah kedua yaitu pengkodean secara selektif (*selective coding*). Pada langkah ini, jumlah kode dari *open coding* yang memiliki makna sama akan dikategorisasikan menjadi satu. Hal ini untuk mempermudah pengelompokan kode pada langkah selanjutnya. Pada tahap ini penulis berhasil memperoleh total 65 kode.

Berikutnya, kategori kode dari *selective coding* dikorelasikan hingga membentuk suatu sub-tema. Pada tahap ini penulis berhasil memperoleh 17 sub-tema. Sub-tema ini kemudian dianalisis kembali hingga menjadi beberapa tema temuan penelitian. Disini, penulis akhirnya memperoleh 6 tema yang dapat merepresentasikan seluruh temuan penelitian. Terakhir, tema temuan tersebut dipaparkan sesuai dengan urutan pemaparan temuan penelitian dengan daftar pertanyaan yang telah diajukan dalam proses wawancara. Gambaran lebih rinci mengenai proses reduksi data wawancara telah penulis sertakan di bagian lampiran.

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Pada tahap ini, seluruh data-data temuan penelitian hasil dari wawancara maupun analisis dokumen dipaparkan dalam Bab 4 “Temuan dan Pembahasan”. Pemaparan tersebut penulis sajikan dengan mengelaborasi narasi temuan penelitian, kutipan wawancara, hasil analisis dokumen hingga menjawab semua rumusan masalah penelitian. Tahap terakhir, penulis memverifikasikan kesimpulan atas temuan yang telah didapatkan dengan pustaka-pustaka terdahulu, teori yang

relevan, data sekunder, dan wawancara triangulasi dengan ahli terkait yang berkompeten untuk memberikan konfirmasi atas hasil temuan penelitian ini. Pada sub-bab selanjutnya penulis akan mengulas lebih lanjut proses keabsahan data dalam penelitian ini.

3.3 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk memperkuat hasil temuan juga kredibilitasnya diperlukan bukti keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi yang dilakukan penulis dilakukan pada dua tahap dengan dua metode berbeda. Tahap pertama penulis lakukan saat pengolahan data dengan metode *memberchecking* kemudian tahap kedua saat penulis mengkonfirmasi hasil temuan kepada ahli melalui metode triangulasi ahli.

3.6.1 Memberchecking

Proses *memberchecking* merupakan teknik validitas data dimana penulis melakukan pengecekan kembali terhadap temuan penelitian kepada informan penelitian (Creswell, 2013). Proses ini dilakukan untuk mengonfirmasi serta menghindari adanya kekeliruan penulis dalam menginterpretasikan jawaban informan sebagai temuan penelitian. Oleh karena itu, proses ini dilakukan sebelum pengolahan data dimulai, dimana penulis menghubungi kembali informan untuk menanyakan kembali pertanyaan yang perlu dikonfirmasi.

3.6.2 Triangulasi Ahli

Proses selanjutnya adalah proses triangulasi ahli, dimana penulis mengkonfirmasi hasil penelitian kepada ahli terkait. Hal ini untuk menambah kredibilitas, reliabilitas, dan objektivitas hasil temuan. Sesuai dengan pengertian dari (Creswell, 2013), kehadiran pakar terkait diharapkan mampu memberikan penilaian objektif terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penulis melakukan triangulasi ahli pada pakar yang kompeten dalam hal para lanjut usia dan media sosial.

Terkait pakar yang dipilih untuk triangulasi ahli, penulis menghubungi seorang pengamat media sosial sekaligus *influencer*. Hal ini dilihat penulis dapat membantu mengkonfirmasi hasil penelitian karena penulis anggap pakar tersebut berkompeten dalam mendalami fenomena media sosial dengan para *Granfluencer* seperti saat ini. Proses triangulasi ahli dilaksanakan dengan wawancara via Whatsapp. Guna memberikan fleksibilitas, penulis menyerahkan sepenuhnya

kepada pakar terkait mengenai teknis wawancara tersebut. Dalam proses tersebut, informan ahli menanggapi pertanyaan mengenai konfirmasi temuan penelitian dengan pesan tertulis maupun pesan suara. Hasil wawancara telah penulis lampirkan kembali di akhir laporan penelitian.

Secara keseluruhan, langkah-langkah metodologis yang telah penulis tempuh dapat diamati pada tabel rangkuman berikut :

Pertanyaan Penelitian	Informan Penelitian	Pengumpulan Data	Analisis Data	Keabsahan Data
(1) Bagaimana para <i>Granfluencer</i> memaknai diri sebagai konten kreator di media sosial?	Dua <i>influencer</i> dari kalangan lanjut usia (<i>Granfluencer</i>) sebagai informan utama Satu pakar sebagai informan ahli	Wawancara Semi-terstruktur dan Analisis Dokumen	Pendekatan Kualitatif Metode Fenomenologi Analisis Data Kualitatif diadaptasi dari Miles & Huberman (1994)	<i>Memberchecking</i> dan Wawancara Triangulasi
(2) Bagaimana strategi manajemen kesan para <i>Granfluencer</i> di media sosial?			Hasil wawancara ditranskripsikan, diberi kode, dan dikategorikan ke dalam tema-tema yang relevan dengan temuan penelitian	

Tabel 3.2 Metodologi Penelitian

3.4 Lini Masa Penelitian

Tabel 3.3 Lini Masa Penyusunan & Sidang Proposal Skripsi

No.	Uraian Kegiatan	2022			
		September	Oktober	November	Desember
1.	Penyusunan Proposal Skripsi				
2.	Sidang Proposal Skripsi				

Tabel 3.4 Lini Masa Penyusunan Pendahuluan, Kajian Pustaka, dan Metodologi

No.	Uraian Kegiatan	2023								2024	
		Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okto	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Penyusunan Bab 1										
2.	Penyusunan Bab 2										
3.	Penyusunan Bab 3										

Tabel 3.5 Lini Masa Pengumpulan Data Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	2024					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengumpulan Data Wawancara Penelitian						
2.	Pengumpulan Data Analisis Dokumen Penelitian						
3.	Penyusunan Lampiran Penelitian						

Tabel 3.6 Lini Masa Analisis Data Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	2024		
		Juni	Juli	Agustus
1.	Proses Analisis Data Penelitian			
2.	Penyusunan BAB 4 Temuan Skripsi			

3.	Pengumpulan Data Wawancara Triangulasi Ahli			
4.	Penyusunan BAB 4 Pembahasan Skripsi			

Tabel 3.7 Lini Masa Penyusunan Temuan & Pembahasan Penelitian serta Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	2024
		Agustus
1.	Penyusunan BAB 4 Pembahasan Skripsi	
2.	Pembaharuan BAB 3 Metodologi Skripsi	
3.	Pembaharuan BAB 2 Kajian Pustaka Skripsi	
4.	Penyusunan BAB 5 Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi Skripsi	
5.	Pengumpulan Skripsi	
6.	Sidang Skripsi	